

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU**



Oleh

FARIDATUL MUNAWAROH

NIM. 10611003818

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

FARIDATUL MUNAWAROH

NIM. 10611003818

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432H /2011 M**

ABSTRAK

Faridatul Munawaroh (2010): “Penerapan Model Pembelajaran Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam tersebut.

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru yang mengasuh mata-mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran portofolio dalam pendidikan agama Islam jumlah populasi penelitian ini 10 orang yakni 8 guru dengan kepala sekolah dan waka kurikulum. Karena populasi sedikit maka penulis tidak melakukan penarikan sample kata yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan persentase.

Berdasarkan dari hasil analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Model Pembelajaran Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru tergolong “Kurang Optimal”. Kurang optimalnya penerapan tersebut disebabkan beberapa faktor, yaitu faktor kurangnya waktu, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya pengalaman guru dalam penerapan model pembelajaran portofolio dan faktor kecilnya minat guru untuk menerapkan model pembelajaran portofolio.

ABSTRACT

Faridatul Munawaroh (2010) : “The Implementation of Portofolio Learning Model in Islamic Religious Education in Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru”.

The research aims to know on how the implementation of portofolio learning model in Islamic religious education at Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru and its factors that influence the implementation of portofolio learning model of Islamic Religious Education.

The research subject is all the teachers who teach Islamic Religious Education at Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, and the research object is portofolio learning model of Islamic Religious Education that amounts the research population is ten people namely eight teachers including a headmaster and a vice curriculum. Because of few populations so the writer does not take sample needed. writer uses technical interview, observation and documentation to collect data. After collecting data, they are analyzed by using descriptive and qualitative method.

Based on data analysis, so it can be concluded that portofolio learning model in Islamic Religious Education at Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru “ is not enough optimal” because of some factors. They are less or limited time, facility, limited experinced teachers in implementing portofolio learning model and the limited teachers’ interest in implementing portofolio learning model and the limited teachers’ interest in implementing portofolio learning model.

ملخص

فريدة منورة (2010): تطبيق الطريقة التعليمية المحفظة في التربية الإسلامية بالمدرسة العالية الحكومية الأولى باكنبارو.

أهدف هذا البحث لمعرفة كيفية تطبيق الطريقة التعليمية المحفظة في التربية الإسلامية بالمدرسة العالية الحكومية الأولى باكنبارو و العوامل التي تؤثر تطبيق الطريقة التعليمية المحفظة في التربية الإسلامية.

الموضوع من هذا البحث جميع مدرسي التربية الإسلامية بالمدرسة العالية 1 الحكومية، بينما الهدف لهذا البحث تطبيق الطريقة التعليمية المحفظة في التربية الإسلامية بعدد الأفراد عشرة أنفار يعني ثمانية مدرسين مع مدير المدرسة و نائب قسم المنج. من قلة عدد الأفراد فالباحثة لاتأخذ العينة المطلوبة. لجمع البيانات الطلبة استدمت الباحثة المقابلة، الملاحظة و التوثيق. بع جمع البيانات تحلل وصفا كليا بالنسبة المئوية.

استناد إلى حصول تحليل البيانات، استنتب أن: تطبيق الطريقة التعليمية المحفظة في التربية الإسلامية بالمدرسة العالية الحكومية 1 باكنبارو يصنف "ضعيف". فإن ضعف تطبيقه من العوامل الآتية، وهي: قلة الأوقات، قلة الوسائل، قلة خبر المدرسين في تطبيق الطريقة التعليمية المحفظة و قلة رغبة المدرس في تطبيق الطريقة التعليمية المحفظة.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGHARGAAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	x

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Penegasan Istilah	6
	C. Permasalahan	8
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II	KAJIAN TEORI	11
	A. Konsep Teoretis	11
	B. Penelitian yang Relevan.....	25
	C. Konsep Operasional	26
BAB III	METODE PENELITIAN	28
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	28
	B. Subjek dan Objek Penelitian	28
	C. Populasi dan Sampel	28
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
	E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	31
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
	B. Penyajian Data	40
	C. Analisis Data	56
BAB V	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran.....	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada guru agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.¹

Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru yang lain, disamping melaksanakan tugas pendidikan juga membina peserta didik.

Pembelajaran saat ini perlu lebih menekankan *how* (bagaimana membelajarkan) dari pada *what* (apa yang dibelajarkan). Guru tidak lagi hanya bertugas memberikan informasi kepada siswa. Tugas guru saat ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mencari informasi baru diluar kelas di sekolah.

Dengan demikian, siswa akan menyukai materi yang diberikan, bahkan akan terus menuntut untuk maju serta menemukan hal-hal baru pada bidang

¹ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, Solo: Ramadhan, 1991, hlm. 9

yang diminati untuk membangun kompetensi diri. Waktu pembelajaran dikelas sangat terbatas, mustahil siswa dapat memahami seluruh materi yang diajarkan dalam waktu yang terbatas tersebut.

Akan lebih baik jika para siswa diberi garis besar materi lalu ditunjukkan manfaat dari materi yang dipelajarinya dan diberikan alat-alat untuk mendalami materi lebih jauh diluar kelas. Jadi dalam pembelajaran terjadi proses membangun atau mengkonstruksi pengetahuan, yang melibatkan diri siswa yang sedang belajar dengan pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Setelah itu diadakan diskusi untuk membahas materi tersebut.

Pada hakikatnya pembelajaran dikembangkan beranjak dari adanya perbedaan yang berkaitan dengan karakteristik siswa. Siswa memiliki kepribadian, kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka dengan model pembelajaran, guru juga selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu saja akan tetapi harus bervariasi.

Menurut Aunurrahman dalam buku “Belajar dan Pembelajaran” menegaskan lima kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga memerlukan berbagai model pembelajaran untuk mencapainya.

1. Keterampilan intelektual: kemampuan baca, tulis, hitung sampai kepada pemikiran yang rumit.
2. Strategi kognitif: kemampuan mengatur cara belajar dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk memecahkan masalahnya.
3. Informasi verbal: pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
4. Keterampilan motorik: kemampuan dalam bentuk keterampilan menggunakan sesuatu, ketrampilan gerak.

5. Sikap dan nilai: hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, intensitas emosional.²

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Ada berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan guru, misalnya pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis pada masalah, pembelajaran yang berbasis pada kompetensi, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, belajar tuntas, konstruktifisme, dan sebagainya.³

Berbagai model dalam pembelajaran antara lain adalah:

1. Model Pembelajaran Glaser
2. Model Pembelajaran Unit
3. Model Pembelajaran Berprograma
4. Model Pembelajaran Modul
5. Model Pembelajaran PPSI
6. Model Pembelajaran CBSA
7. Model Pembelajaran Tuntas
8. Model Pembelajaran Inquiry
9. Model Pembelajaran Konstruktifisme
10. Model Pembelajaran Problem Solving
11. Model Pembelajaran Quantum Learning
12. Model Pembelajaran Pendekatan ATI
13. Model Pembelajaran KBK dan KTSP.⁴

Dengan berbagai model di atas seperti halnya pendekatan STS (*Science, teknologi dan sosialy*), dasar pengembangan model pembelajaran

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 142

³ Masnur Muslich, *KTSP (Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual)* Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 23

⁴ Annurrahman, *Op Cit*, hlm. 147

portofolio ini adalah teori pembelajaran konstruktivisme, yang pada dasarnya menggambarkan bahwa siswa membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan.

Dengan demikian melalui model pembelajaran portofolio hendaknya dapat membawa perubahan yang lebih baik karena merupakan suatu inovasi yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui belajar praktik, empirik dan menjadikan program pendidikan yang mendorong kompetensi tanggung jawab partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi tujuan umum. Lebih jauh lagi model ini dapat dijadikan proyek belajar para siswa yang sedang mempelajari PAI di SLTP/MTS, SMU, MA, MAN/SMK pada semua tingkat kelas.⁵

Sebagai suatu inovasi, model pembelajaran berbasis portofolio tidak memosisikan siswa sebagai pendengar, tetapi siswa diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya (*learning to know*). Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya itu dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang bervariasi (*learning to live together*) akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan

⁵ Desim Budimansyah, *Model Pembelajaran Portofolio Sosiologi*, Bandung: PT Genesindo, 2003, hlm. 23

dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.⁶

Portofolio diartikan sebagai kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru dapat melihat perkembangan kemampuan siswa baik aspek pengetahuannya, sikap maupun ketrampilan siswa. Hasil karya yang dihasilkan biasa dikerjakan dalam kelas dan di luar kelas, kemudian hasil ini dinamakan bukti, melalui bukti inilah siswa dapat mendemonstrasikan kepada orang lain tentang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan di Pekanbaru yang telah menerapkan model pembelajaran portofolio adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, menurut kepala sekolah model pembelajaran ini pernah disosialisasikan kepada seluruh guru Pendidikan Agama Islam dan ini mendukung terlaksananya kurikulum sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler dan berguna untuk siswa sebagai arsip penilaian guru sebelum siswa menerima lapor.⁷

Bila diperhatikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sejak diberlakukan kurikulum Berbasis Kompetensi, telah diterapkan model pembelajaran portofolio sebagaimana telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, namun masih hal ini belum semuanya guru

⁶ *Ibid* hlm. 11

⁷ Hayati Ruh, Kepsek, *Wawancara*, 3, Oktober, 2009

melaksanakannya. Hal ini tampak beberapa gejala yang ada dilapangan yang menyangkut dengan pokok pembahasan penulis yaitu:

1. Ada sebagian guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar membuat portofolio sebagai hasil pekerjaan siswa untuk meningkatkan kreatifitas siswa sesuai dengan kegunaan model portofolio.
2. Ada sebagian guru Pendidikan Agama Islam yang sulit mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat dengan mendiskusikan tujuan, mencari masalah di masyarakat, kemudian memberi tugas rumah tentang masalah-masalah di lingkungan masyarakat yang dianggap berarti yang menyangkut dengan materi pembelajaran.
3. Masih ada guru Pendidikan Agama Islam kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang akan dikaji di dalam kelas dengan siswa.
4. Guru dan siswa kurang aktif berinteraksi dengan masyarakat dalam memperoleh informasi sebagai wujud model pembelajaran portofolio dikelas.

Berdasarkan gejala diatas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan ini untuk dapat melihat problema sekaligus mencari jalan penyelesaiannya. Adapun judul skripsi ini adalah: **“Penerapan Model Pembelajaran Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan adalah: proses, cara pembuatan yang sedang berlangsung, menerapkan atau mempraktekkan langkah-langkah teori penerapan.⁸ Kemudian penerapan biasa disebut dengan Implementasi, yang berarti pelaksanaan atau penerapan.⁹ Dalam kata lain implementasi dengan maksud suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹⁰
2. Model adalah: jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Model ini merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menunjang sarana, *democratic teacing*, mengembangkan 4 pilar pendidikan yakni: *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live togeter*, serta mengaplikasikan dari suatu pendekatan STS (*Science, teknologi dan sosialy*).
3. Pembelajaran adalah: suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹²

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Balai Pustaka, 1995, hlm. 401

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, Edisi ke 3, hlm. 427

¹⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 178

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulya. 2004, hlm. 77

¹² Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru, 2002, hlm. 62

4. Portofolio adalah: dokumen atau surat, dapat diartikan dengan kumpulan kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu yang diseleksi menurut panduan-panduan tertentu.¹³
5. Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah mata-mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah yaitu Al Quran hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Islam.

Dalam dunia pendidikan portofolio yang penulis maksud adalah kumpulan pekerjaan peserta didik dengan tujuan tertentu, terpadu menurut panduan yang telah ditentukan yaitu dalam mengikuti proses pembelajaran selain terjadi di kelas juga melibatkan keluarga dan masyarakat.

Bertitik tolak dari arti dan latar belakang diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam terhadap guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan berbagai permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

¹³ Arni Fajar, *Portofolio Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2005, hlm. 47

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
- c. Evaluasi model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah 1 Pekanbaru.
- d. Inovatif dalam usaha pencapaian tujuan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian masalah ini, maka penulis membatasi dalam permasalahan ini fokus pada penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam Selama ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang penulis ungkapkan meliputi:

- a. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan penelitian adalah:
 - a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
2. Kegunaan penelitian yaitu:
 - a. Untuk menambah wawasan praktis sebagai pengalaman bagi penulis sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis tekuni.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan, wawasan penulis dalam model pembelajaran.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru tentang penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam.
 - d. Sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada program Strata Satu (S.1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Akidah Akhlak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya menyatakan pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman siswa. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan siswa, maka akan semakin luas, dan sempurna pengetahuan mereka.¹

Menurut buku Tohirin dalam buku “Psikologi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam” Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.²

Sejalan dengan itu menurut Soetomo yang dipaparkan *Ernest R Hilger* belajar ialah suatu proses yang melahirkan kegiatan yang mereaksi kepada suatu kegiatan karena belajar itu memerlukan kegiatan yang bersifat positif yang dimulai dengan kondisi dan keadaan apa yang ditentukan.³

¹ Wina sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media, 2005, hlm. 195

² Tohirin, *Op Cit*, hlm. 6

³ Soetomo, *Dasar dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, hlm. 17

Beberapa pandangan tentang pembelajaran dan pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran berlangsung secara aktif karena pembelajaran dan fungsi otak kanan dan otak kiri pembelajaran.
- b. Pembelajaran berlangsung efektif dan optimal didasarkan pada karakteristik gaya belajar seperti gaya auditoris, gaya visual, gaya kinestetis.
- c. Pembelajaran berlangsung efektif dan optimal bila terciptanya atau terdapat suasana nyaman, menyenangkan rileks, sehat, menggairahkan, dalam hal ini sangat perlu dipelihara.
- d. Pembelajaran melibatkan lingkungan fisik, mental dan kemampuan pikiran atau potensi diri pembelajara secara serempak, dalam hal ini perlu dipelihara suasana positif aman, suportif, sentral, menyenangkan dan bernuansa musikal, partisipasi, saling menolong, mengandung permainan.⁴

2. Program Pengajaran

Seorang pengajar bertugas menyajikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didiknya. Agar dapat menularkan ilmu tersebut ia memerlukan pengalaman, pengetahuan tentang siapa peserta didik serta bagaimana menyampaikan ilmu tersebut dengan baik. Hal ini merupakan bagian integral dari kinerja mengajar untuk segala jenjang pendidikan.

⁴ Hartono, dkk, "PAIKEM (*Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan*)", Pekanbaru: Zanava, 2009, hlm. 60

Kinerja mengajar tidak hanya ditinjau dari bagaimana pengajar tersebut menjelaskan isi pelajaran. Ia harus tahu bagaimana menghadapi peserta didik, membantu memecahkan masalah, mengelola kelas dengan kegiatannya dengan bijaksana.⁵

Dilain pihak, pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan akibat dari akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya. Setidak-tidaknya apa yang dicapai oleh siswa merupakan akibat dari proses dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya.⁶

3. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru sering kali dihadapkan pada berbagai dinamika yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Perubahan-perubahan perkembangan yang terjadi pada peserta didik ini harus mendapat perhatian guru, karena beranjak dari pemahaman ini guru dapat memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh peserta didik selesai belajar dirinci

⁵ Dewi Salma Prawiradilangga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm. 5

⁶ Nana Sudjana, *“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995, hlm, 56

menjadi sub kompetensi yang dapat mudah dicapai. biasanya tujuan belajar ini dirumuskan berdasarkan kategori topik pembelajaran.⁷

Guru dituntut menguasai pedoman dalam perumusan tujuan instruksional yang tidak asing lagi bagi setiap guru dimanapun ia bertugas. Tujuan ini dikelompokkan dalam tiga kategori domain kognitif yang mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (recall), pengetahuan, kemampuan, intelektual. Afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, minat. Dan Psikomotor yang berhubungan dengan manipulasi, kemampuan, dan gerak.⁸

5. Model Pembelajaran Portofolio

a. Pengertian Portofolio

Menurut “Desim Budiansyah” portofolio dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Suatu wujud benda fisik, portofolio adalah: bundel, yakni kumpulan dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel, misal hasil tes awal (pre-tes) tugas-tugas, catatan anekdot, piagam, penghargaan keterangan melaksanakan tugas terstruktur hasil akhir (Pos-tes).
- 2) Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah: *kolection of learning experience* yang terdapat dalam pikiran peserta didik baik yang berwujud pengetahuan kognitif, ketrampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif).

⁷ Dewi Salma Prawiradilangga, *Op Cit*, hlm, 18-19

⁸ Nana sudjana, *Op Cit*, hlm,9.

- 3) Sebagai objektif, yang sering dibandingkan dengan konsep lain, misalnya dengan konsep pembelajaran dan penilaian, jika hal ini dibandingkan dengan konsep pembelajaran maka di kenal istilah pembelajaran berbasis portofolio.⁹

Pembelajaran portofolio adalah upaya mendekatkan siswa kepada objek yang dibahas. Pengajaran yang menjadikan materi pelajaran yang dibahas secara langsung dihadapkan kepada siswa untuk mencari informasi tentang hal yang dibahas di alam atau masyarakat sekitarnya.¹⁰

Pada haikatnya pembelajaran portofolio, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman terlibat secara mental. Dalam arti melibatkan, mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri informasi yang diperoleh.

Kumpulan hasil kerja tersebut dapat berupa gambar, dokumen, hasil kerja yang menunjukkan apa yang telah dilakukannya dalam lingkungan dan suasana kerja yang alamiah, portofolio membantu siswa untuk melihat kembali pikiran, perasaan dalam kurun waktu tertentu.¹¹

⁹ Desim Budiansah, *Op Cit*, hlm. 2-6.

¹⁰ Arni Fajar, *Op Cit*, hlm. 44

¹¹ Hari Sudrajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004, hlm. 128

b. Portofolio Sebagai Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut di peroleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menulis apa yang ada dalam pikirannya, selanjutnya dituangkan secara penuh dalam tugas-tugasnya.

c. Teori Belajar yang Mendasari Model Portofolio

Sebagai suatu inovasi dalam pembelajaran, portofolio dilandasi beberapa pemikiran yaitu:

- 1) Pendidikan bertumpu pada 4 pilar, sebagai landasan Model Pembelajaran Portofolio yaitu:
 - a) *Learning to know* adalah upaya memahami instrumen pengetahuan baik sebagai alat maupun sebagai tujuan. Dengan demikian, diharapkan akan memberikan kemampuan setiap orang untuk memahami berbagai aspek lingkungan agar mereka dapat hidup dengan harkat dan martabatnya. Dalam

rangka mengembangkan keterampilan kerja dan berkomunikasi dengan berbagai pihak yang diperlukan.

- b) *Learning to do* lebih ditekankan bagaimana mengajarkan anak-anak untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut dengan pekerjaan-pekerjaan di masa depan.
- c) *Learning to live together, learning to live others*, adalah mengerjakan, meraih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menghindari terjadinya perselisihan dan konflik.
- d) *Learning to be* sebagaimana diungkapkan secara tegas oleh komisi pendidikan, bahwa prinsip fundamental pendidikan hendaklah mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa, raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual. (Komisi Internasional Pendidikan sejak Abad XXI).¹²

2) Pandangan *Konstruktivisme*

Menurut “Kamii dalam Arni Fajar” pandangan konstruktivisme ini yang menjadi ciri-ciri dari portofolio itu sendiri, yang mengajarkan tentang sifat dasar bagaimana manusia dan pada prinsipnya menggambarkan bahwa siswa membentuk atau

¹² Fusnot, *Consriktivisme: Theory, Perspectives and Praktece*, New York:CT, Teacher College, 1996, hlm. 91

membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungannya.¹³

Sejalan dengan itu, Menurut Hari Sudrajat, menyatakan bahwa konstruktivisme belajar adalah *constructing understanding atau knowledge*, dengan cara mencocokkan fenomena, ide, atau aktivitas yang baru dengan pengetahuan yang telah ada dan percaya bahwa sudah dipelajari.¹⁴

Guru tidak semata-mata hanya memberikan materi pelajaran yang sifatnya teoritis kepada siswa. Tetapi siswa harus mampu membangun pengetahuan dalam alam pikirannya. Guru dapat membantu dalam proses ini dengan cara-cara pembelajaran yang membuat informasi menjadi sangat bermakna, relevan dengan kebutuhan siswa. Untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide ini dengan mengajak siswa agar menyadari strategi-strategi yang mereka pakai untuk belajar.

3) Pembelajaran Demokratis (*Democratic Teaching*)

Melalui kegiatan pembelajaran portofolio dengan pendekatan STS peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk hidup berdemokrasi. Proses demokrasi dimulai dari perumusan permasalahan kelas sampai pada penyajian portofolio. Hal ini tampak pada aktivitas dan kreativitas siswa yang begitu bebas mengekspresikan berbagai

¹³ Arni Fajar, *Op Cit*, hlm. 43

¹⁴ Hari Sudrajat, *OpCit*, hlm. 32

pengalaman belajarnya. Dan sudah tentu merupakan upaya positif dalam mewujudkan kehidupan demokrasi.

d. Strategi Portofolio.

Strategi instruksional yang digunakan dalam model ini bertolak dari strategi

- 1) *Inquiri Learning* : Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, karena pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Secara umum proses Inquiri ini dilakukan dengan merumuskan masalah, mengajukan hipotesis serta menguji berdasarkan data yang ditemukan, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan.
- 2) *Problem Solving Learning*: Mengajar memecahkan masalah maksudnya bagaimana Guru memecahkan suatu persoalan, untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran.¹⁵ Yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam mengajar, antara lain:
 - a) Harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
 - b) Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
 - c) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individu setiap siswa.
 - d) Kesiapan dalam belajar yang dijadikan landasan dalam mengajar.
 - e) Tujuan pengajaran harus diketahui siswa.
 - f) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.¹⁶

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm. 119

¹⁶ Hamzah B Uno, "*Perencanaan Pembelajaran*" Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 7

e. Langkah-langkah Pembelajaran Model Portofolio

Dalam hal ini ditetapkan langkah-langkah guru sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat.

Untuk melakukan identifikasi masalah perlu diawali oleh diskusi kelompok oleh guru dan siswa yaitu: mendiskusikan tujuan, mencari masalah di masyarakat, kemudian memberi tugas rumah tentang masalah-masalah di lingkungan masyarakat yang dianggap berarti.

2) Memilih suatu masalah untuk dikaji di kelas.

Apabila kelas menganggap telah cukup informasi untuk membuat kajian keputusan, maka kelas hendaknya memilih salah satu atas dasar suara terbanyak atau demokrasi.

3) Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji.

Dalam hal ini kelas telah memilih satu masalah untuk dikaji misalnya: mencari sumber informasi melalui perpustakaan, surat kabar, tabloid, majalah koran, radio dan lain-lain. Selanjutnya kelas harus memutuskan untuk mencari informasi lebih banyak.

4) Membuat portofolio kelas.

Siswa hendaknya telah menyelesaikan penelitian yang memadai untuk memulai membuat portofolio kelas. Selanjutnya seluruh portofolio bagian dokumentasi disusun secara sistematis sesuai dengan kelompok masing-masing.

5) Melakukan refleksi pengalaman belajar.

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pelajaran yang telah dilaluinya.

Guru melakukan upaya ini untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mempelajari berbagai hal yang berkenaan dengan topik yang dipelajari sebagai upaya belajar kelas secara kelompok. Penyajian portofolio kelas kepada audien yang telah dilakukan, sangat bermanfaat dalam pelaksanaan refleksi ini, sebab pertanyaan-pertanyaan dan reaksi dari audien memberikan umpan balik yang penting bagi kelas.¹⁷

f. Manfaat dan Kelemahan Model Pembelajaran Portofolio

Adapun manfaat pembelajaran berbasis portofolio yaitu:

- 1) Kemajuan siswa dapat terlihat dengan jelas
- 2) Penekanan hasil pekerjaan terbaik siswa memberikan pengaruh positif dalam belajar.
- 3) Membandingkan pekerjaan sekarang dengan yang dulu sebagai motivasi dan dibandingkan dengan pekerjaan orang lain.
- 4) Guru boleh membantu pekerjaan siswa secara menyeluruh.

Kemudian kelemahan Portofolio meliputi:

- 1) Memerlukan waktu relatif panjang dan segera
- 2) Pendidik harus tekun, sabar dan terampil
- 3) Tidak ada kriteria standar.

¹⁷ Arni Fajar, *Op Cit*, hlm. 54-87

6. Pendidikan Agama Islam

Lingkup pendidikan Agama meliputi madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah, Pendidikan Agama Islam, Pesantren dan Perguruan Tinggi Agama Islam baik negeri maupun swasta. Dengan bidang studi Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁸

Pendidikan agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran diatas memiliki berbagai materi yang berkaitan dengan model pembelajaran portofolio yaitu:

- a. Bidang studi Fiqih yang berhubungan dengan masalah realita yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti: materi nikah, puasa, solat jenazah (memandikan jenazah, mengkafani, mensolatkan), zakat.
- b. Bidang studi Akidah Akhlak yang berkaitan dengan materi Kiamat, akhlak terpuji (birul walidain, husnuzan, sabar, ikhlas, dermawan) dan materi akhlak tercela (suuzan, dengki, ujub), materi sifat wajib bagi Allasmaul Husna.
- c. Bidang studi Qur'an Hadits, dengan materi memahami Al-qur'an, hadis hidup bermasyarakat (adab melihat orang sakit), hadits, ijtihad, kedudukannya dan bukti keotentikannya.
- d. Bidang Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi ringkasan sejarah (kerajaan-kerajaan bercorak Hindu Budha dan Islam di Indonesia),

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008, hlm. 24-26

tarekh Islam priode mekah (perkembangan, pendidikan, ritangan dakwah Nabi, syahabat2 yang pertama masuk islam)

Berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah memiliki tujuan Institusional Umum yaitu:

“Agar siswa menjadi Muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang benar. Manusia sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil dan mampu melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Institusional Khusus Madrasah Aliyah adalah: Dalam bidang pengetahuan, keterampilan, bidang nilai dan sikap”.¹⁹

Menurut “Desim Budiansyah” prinsip-prinsip dasar model pembelajaran agama Islam berbasis portofolio yaitu:

- a. Prinsip siswa belajar aktif: dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran portofolio hampir diseluruh proses pembelajaran mulai dari fase perencanaan dikelas, kegiatan lapangan sampai laporan berpusat kepada siswa.
- b. Kelompok belajar kooperatif: proses pembelajaran yang berbasis kerjasama baik dilakukan antara siswa maupun komponen lain disekolah, termasuk kerjasama dengan orang tua siswa dan lembaga yang terkait.
- c. Pembelajaran partisipatorik: dalam proses ini siswa belajar sambil melakoni (*Learning by doing*) contohnya memilih masalah untuk dikaji di kelas, siswa dapat menghargai dan menerima pendapat yang didukung suara terbanyak.
- d. *Reaching teaching* Untuk menerapkan model pembelajaran portofolio guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai motifasi belajar yang tinggi, oleh karena itu guru dapat meyakinkan siswa akan kegunaan materi pelajaran selalu menarik dan tidak membosankan siswa.
- e. *Juyfull lerning* Materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana yang menyenangkan, pelajaran tersebut akan mudah dipahami, ini berarti model pembelajaran portofolio mengandung prinsip dasar bahwa belajar itu harus dalam suasana yang menyenangkan.²⁰

¹⁹ Zakiyah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006. Hlm. 110-113

²⁰ Dasim Budiansah *Op Cit*, hlm. 17

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Model Pembelajaran Portofolio

Sehubungan dengan prinsip-prinsip dasar model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas Budiansyah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran portofolio Pendidikan Agama Islam yaitu: faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu:

a. Latarbelakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru dalam mengajar sangat perlu diperhatikan, karena tingkat pendidikan memiliki kemampuan aplikasi pada inovasi pembelajaran.

b. Pengalaman Guru

Pengalaman adalah guru yang sangat berharga, karena tanpa pengalaman sesuatu itu tidak akan berarti apa-apa, begitu juga dengan penerapan model pembelajaran portofolio. Karena dengan adanya pengalaman maka sesuatu itu akan mudah dikerjakan, adapun indikator pengalaman dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru sudah memiliki buku tentang pembelajaran berbasis portofolio
- b) Guru pernah mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis Portofolio
- c) Guru sudah mempraktekkan model belajar Portofolio di sekolah.
- d) Guru menerapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Sedangkan faktor ekstern yaitu:

- a. Faktor fasilitas: sarana pelancar untuk memudahka suatu kegiatan belajar mengajar.
- b. Biaya: dana pendukung untuk melancarkan kegiatan.

- c. Waktu: yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Yang sekiranya digunakan untuk kegiatan yang lain, yang lebih penting seperti mencari informasi atau masalah di lingkungan masyarakat.²¹

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang pembelajaran portofolio sudah pernah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, seperti:

Pelaksanaan Penilaian Portofolio Dalam Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru yang dilakukan peneliti oleh *Encik Abdul Rahman* mahasiswa UIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2005/2006 bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian tergolong “kurang baik”.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:

- a. Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian, sehingga siswa tidak mengetahui kelemahan dan kekurangan dirinya baik segi materi maupun setiap aspek ranah.
- b. Guru tidak semua menyimpan hasil kerja siswa dalam file sehingga lembaran siswa berserakan.
- c. Masih ada guru yang tidak membuat jadwal kegiatan portofolio sehingga portofolio dikerjakan sembarangan dan tidak sistematis.
- d. Masih ada guru yang tidak mengundang orang tua dalam kegiatan penilaian Portofolio.

²¹ Dasim Budiansyah, *Op Cit*, hlm. 17

Dengan demikian maksud penulis dalam penelitian ini lebih luas dari penelitian sebelumnya, untuk mengetahui seluruh objek atau guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model pembelajaran portofolio serta faktor-faktor yang mempengaruhi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Setelah teori dipaparkan, agar tidak terjadi salah pengertian dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan konsep operasional guna memberikan batasan terhadap kerangka teoritis dalam memahami konsep-konsep yang ada. Indikator penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam ialah:

1. Guru mengidentifikasi masalah yang ada dimasyarakat sebelum belajar, diantaranya yaitu:
 - a) Mendiskusikan tujuan.
 - b) Mencari masalah di masyarakat.
 - c) Kemudian memberi tugas rumah tentang masalah-masalah di lingkungan masyarakat yang dianggap berarti.
2. Guru memilih masalah untuk kajian di kelas atas dasar suara terbanyak atau demokrasi.
3. Guru mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang akan dikaji.
4. Guru dan siswa membuat dokumentasi portofolio kelas sesuai dengan kelompok.
5. Guru melakukan refleksi pengalaman belajar untuk memotivasi siswa.

6. Guru melaksanakan model pembelajaran portofolio seperti belajar partisipatorik atau kerjasama.
7. Guru menerapkan suasana belajar yang menyenangkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran

Portofolio Pendidikan Agama Islam yaitu: Faktor intern yaitu:

1. Latar belakang Pendidikan Guru
2. Pengalaman guru.

Faktor Ekstern yaitu:

1. Faktor fasilitas
2. Biaya
3. Waktu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah setelah diadakan seminar proposal pada 18 Mei 2010 yaitu tanggal 19 Juli semester VIII/ Tahun 2010/2011 dan tempat penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

B. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru-guru yang mengajar mata-mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak, guru mata pelajaran Quran Hadits, guru mata pelajaran Fiqih, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan sebagai subjek pendukung adalah Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sedangkan obyek penelitian adalah penerapan model pembelajaran portofolio.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, terdiri dari 2 guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam, 3 Guru mata pelajaran Qur'an Hadits, 3 Guru pelajaran Fiqih, 1 orang kepala Sekolah dan 1 orang wakil kepala Sekolah bidang kurikulum.

Mengingat populasi tidak banyak maka dalam penelitian ini tidak mengadakan penarikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu:

1. Observasi: pengamatan langsung tentang Penerapan Model Pembelajaran dalam kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
2. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini ditujukan kepada Kabid Kurikulum dan Kepala Sekolah.
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti: sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Kurikulum, data guru, data siswa, sarana prasarana, organisasi sekolah, buku-buku sumber, jadual.¹

E. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif analisis, yaitu setelah data-data terkumpul maka akan dianalisis dengan deskriptif kuantitatif dan prosentase.

Dengan cara diklasifikasikan dua kelompok yakni data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diungkapkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan hasil wawancara atau observasi.

¹ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V Ilmu, 1975, hlm. 64

Sedangkan data dalam bentuk kuantitatif dipersenkan, kemudian ditransformasikan dengan angka-angka sehingga dapat diperoleh tafsiran dan diprosentasekan.²

Adapun untuk menganalisa hasil penelitian yang telah terkumpul menggunakan teknik deskriptif dan untuk melengkapi analisis deskriptif tersebut digunakan analisis statistik terhadap data kuantitatif dari hasil observasi, dalam hal ini dipakai rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan : P : Prosentase

F : Jawaban

*N : Jumlah responden.*³

Adapun kriteria penerapan model portofolio maka dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, berdasarkan hasil persentase akhir yaitu:

1. Kriteria penilaian 81% -100% maka disimpulkan penerapannya tergolong optimal
2. 61% - 80% maka disimpulkan penerapannya tergolong cukup optimal
3. 41% - 60% maka disimpulkan penerapannya tergolong kurang optimal
4. 21% - 40% maka disimpulkan penerapannya tergolong tidak optimal
5. 0% - 20%⁴ maka disimpulkan penerapannya tergolong sangat tidak maksimal.⁵

² Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Suska Riau, *Tenik Penyusunan Skripsi*, Pekanbaru, 2006/1428, hlm. 17

³ Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1967, hlm. 40

⁵ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2002, hlm. 13

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru berdiri tahun 1978 berasal dari sekolah persiapan IAIN SUSQA Pekanbaru dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dengan Alamat di JL. Pelajar (KH. Ahmad Dahlan) pada Tahun 1982/1983 dibangun gedung baru di JL. Bandeng. 1 unit 4 ruang belajar peningkatan sarana terus dilakukan. Tahun 1983/1984 dibangun lagi unit 3 ruang belajar. Tahun 1986/1987 seluruh kegiatan pendidikan dipusatkan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru di JL Bandeng no 51 A. Pekanbaru Tahun 1992/1993 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Seiring berjalannya waktu MAN Pekanbaru terus membenahi diri, peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan. Tahun Pelajaran 1983/1984 dibangun lagi 3 ruangan belajar. Karena ruangan belajar di Kampus MAN Pekanbaru jalan Bandeng sudah cukup memadai untuk melakukan proses belajar mengajar maka pada Tahun Pelajaran 1986/1987 seluruh kegiatan pendidikan dipusatkan di Kampus MAN Pekanbaru jalan Bandeng No. 51 A. Pada Tahun Pelajaran 1992/1993 MAN Pekanbaru ditetapkan menjadi MAN 1 Pekanbaru.

MAN 1 Pekanbaru sebagai MAN senior di Propinsi Riau terus melakukan peningkatan fungsi dan peranannya. Membina Madrasah Aliyah Swasta melalui wadah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dimana para anggotanya diberikan panduan dan dukungan baik dalam hal peningkatan SDM para tenaga pendidik, pengembangan kurikulum hingga penerapan sistem pembelajaran yang prestatif. Sejak berdiri sampai saat ini MAN 1 Pekanbaru terus menerus meningkatkan pendidikan sebagai Sekolah Menengah Umum berciri Agama Islam, mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas harapan orang tua, masyarakat dan bangsa Indonesia.

MAN 1 Pekanbaru juga memiliki cabang yang terletak di Jl. Sembilang No. 73 Rumbai-Pesisir Pekanbaru Riau. Cabang MAN 1 Pekanbaru ini bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak yang berdomisili di sekitar Rumbai dan Rumbai Pesisir yang jauh dari jl. Bandeng. Di sini terdapat 3 lokal yang terdiri dari kelas X7, XI IPS 3. Lokal rumbai ini di coordinator oleh MAN 1 Pekanbaru yang setiap kegiatan serta peraturan.¹

Namun penulis tidak melakukan penelitian di cabang Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru yang di Rumbai Pesisir, dikarenakan penulis tidak mampu melakukannya, disamping jauh juga dari segi dana tidak mencukupi untuk meneliti, cukup mewakili yang di sekolah yang di Jln Bandeng Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru.

¹ Dokumen, Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sebagai lembaga Pendidikan tingkat menengah umum berciri khas Agama Islam yang Islami, populasi dan berkualitas dalam membina sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT Mengenai Ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan dalam masyarakat.

Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru yaitu:

- a. Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru sebagai Madrasah yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak (dalam penerapan K3)
- b. Terciptanya kehidupan Islami di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru diperlihatkan oleh perilaku ikhlas, ukhuwah, sederhana, sopan, dan bebas berkreasi.
- c. Terbinanya setiap pribadi guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional sesuai tuntutan dunia pendidikan.
- d. Diterimanya lulusan Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru diperguruan tinggi negeri dan swasta atau lapangan kerja sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya.
- e. Terciptanya hubungan kerja sama yang harmonis antara Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru dengan berbagai pihak.

Untuk mewujudkan visi dan misinya Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru mempunyai beberapa strategi antara lain adalah :

- a. Meningkatkan kesadaran seluruh siswa dan guru serta karyawan Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru dalam menerapkan pelaksanaan ketertiban, keamanan, kebersihan, dan keindahan serta kekeluargaan.
- b. Menyiapkan guru Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru serta pegawai tata usaha menjadi tenaga kependidikan yang profesional melalui MGMP, Penataran/Pelatihan studi banding dan sebagainya.
- c. Meciptakan suasana kehidupan yang islami dilingkungan Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru dengan sistem keteladanan oleh guru pegawai dan siswa, berbusana muslim ibadah pokok, mu'amalah dan sebagainya.
- d. Mengembangkan proses pembelajaran yang diarahkan pada penguasaan "*Basic Knowledge of Science Tehnology*" dan *Leadership Live Skill* atas dasar asah, asuh, asih dengan sistem mandiri dan kelompok.
- e. Menciptakan hubungan kerja sama yang baik di lingkungan intern Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru dan hubungan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak (ekstern).

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dapat di lihat pada lampiran selanjutnya.

4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, guru sebagai tenaga pengajar mempunyai andil yang sangat besar di suatu sekolah. Keberadaan guru dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru telah mempunyai tenaga pengajar guru dan karyawan yang dapat memberikan ilmu pengetahuan pendidikan serta pelajaran kepada siswa. Keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Siswa merupakan komponen yang terpenting dalam suatu lembaga Sekolah sebagai penentu jalannya proses pendidikan. Karena siswa merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar, disamping itu juga sangat berpengaruh sekali dalam pendidikan. Sehubungan dengan itu keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

TABEL I
KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PEKANBARU

No	Kelas	Rombel	Siswa		Jumlah
			LK	PR	
1	Kelas X	X, 1	12	28	40
		X, 2	14	26	40
		X, 3	13	29	42
		X, 4	10	32	42
		X, 5	10	29	39
		X, 6	13	27	40
		X, 7	14	26	40
Jumlah			86	197	283

2	Kelas XI	XI, 1	25	18	43
		XI, 2	16	16	32
		XI, 3	10	32	42
		XI, 4	18	27	45
		XI, 5	9	32	41
		XI, 6	16	28	44
		XI, 7	17	25	42
		Jumlah			111
3	Kelas XII	Bahasa 1	12	28	40
		Bahasa 2	10	31	41
		IPA-1	9	28	37
		IPA-2	10	32	42
		IPS-1	14	35	49
		IPS-2	16	29	45
		IPS-3	11	27	38
		Jumlah			82

Dokumentasi Sekolah

6. Sarana dan Prasarana

Dalam lembaga pendidikan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar agar tujuan yang di inginkan tercapai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan:

TABEL II
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 PEKANBARU

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Infokus lab.Kimia	1 Buah	Tidak baik
2	Infokus lab.Fisika	1 Buah	Tidak baik
3	Infokus lab.Biologi	1 Buah	Tidak baik
4	Infokus lab.Bahasa	1 Buah	Tidak baik
5	infokus lab.B.Arab	1 Buah	
6	Infokus R.MTK	1 Buah	
7	Infokus R.Geografi	1 Buah	
8	Infokus R.Ekonomi	1 Buah	
9	Infokus R.QURDIS	1 Buah	

10	Infokus Rumbai	1 Buah	Baik
11	Infokus R.Fiqih	1 Buah	Baik
12	Infokus Mobile	5 Buah	Baik
13	Infokus R.Komputer	1 Buah	Baik
14	Bola voli	6 Buah	Baik (2 buah)
15	Bola Basket	3 Buah	Baik
16	Bola Takraw	40 Buah	Baik
17	Net Voli	2 Buah	Baik
18	Net Takraw	1 Buah	Baik
20	Net Bulu Tangkis	1 Buah	Baik
21	Meja Tennis Meja	2 Buah	Baik
22	Bad Tennis Meja	4 Buah	Baik

Dokumentasi Sekolah

7. Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 1 Pekanbaru

a. Kurikulum

Struktur kurikulum MAN1 Pekanbaru meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII dan terdiri atas beberapa mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Daftar nama-nama tenaga kurikulum :

Waka kurikulum : Cholid, S.Pd M.A
 Staf kurikulum : Emhadelima, M.Pfis
 Staf kurikulum : Agus Salim Tanjung, M.A
 Staf kurikulum : Dra. Yeni Azrida
 Staf kurikulum : Fauziah, S.Pd

Adapun tugas kurikulum diantaranya:

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
3. Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester)
4. Mengevaluasi pembelajaran yang berkualitas

MAN 1 Pekanbaru memiliki KTSP dengan standar kelulusan dari masing-masing mata pelajaran yang berbeda sesuai dengan ketentuan kurikulum tersebut. Adapun mata pelajaran wajib yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah adalah sebagai berikut: Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah akhlak, SKI, Bahasa Arab, PKN, Antropologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Bimbingan Konseling, Matematika, Fisika', Kimia, Sejarah, Seni Budaya, Penjas Orkes, TIK, Biologi.²

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Pramuka, Seni Baca Al-quran, Seni Musik, Pendidikan Kesehatan Sekolah (PKS), Olahraga, Bidang Keislaman.

1) Struktur organisasi bidang keislaman :

Waka keislaman	: Ghafardi, S.Ag
Staf keislaman	: Sri Hastuti, M.S.M.Ag
Staf keislaman	: Irwan Efendi, S.Pdi
Staf keislaman	: Mulya Hastuti, S.Kom

Bidang-bidang keislaman :

- a) Rohis
- b) Shalat Dzuhur Berjama'ah
- c) Pembacaan Asmaul Husnah(99 sifat Allah)
- d) Kultum (ceramah singkat)
- e) Menjalankan Kendali Ibadah

² Dokumen Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru 2010/2011.

Dibawah ini adalah aspek/ sub judul yang diujikan:

- 1) Kelas X semester 1, tentang ibadah
 - a) Niat shalat fardhu dan do'a iftitah
 - b) Takbiratul ihram beserta terjemahannya
 - c) Surat al-fatihah beserta terjemahannya
 - d) Bacaan ruku' beserta terjemahannya
 - e) Bacaan 'iktidal beserta terjemahannya
 - f) Bacaan sujud beserta terjemahannya
 - g) Do'a duduk antara dua sujud beserta terjemahannya
 - h) Bacaan attahiyatul akhir beserta terjemahannya
 - i) Salam beserta terjemahannya
- 2) Kelas X semester 2, tentang ibadah
 - a) Shalat jenazah
 - b) Shalat jama' dan qashar
 - c) Sujud sahwi dan sujud syukur
- 3) Kelas XI semester 1, tentang dzikir ba'da shalat
 - a) Dzikir setelah shalat fardhu
 - b) Do'a setelah shalat fardhu (minimal 5 macam)
- 4) Kelas XI semester 2, tentang surat dalam shalat
- 5) Kelas XII semester 1, tentang surat yasin
- 6) Kelas XII semester 2, tentang surat yasin.³

Judul-judul di atas menjadi landasan penilaian yang bisa di angsur, namun wajib di stor kepada guru yang di tunjuk sebagai penagih ayat. Apabila siswa tersebut tidak menyetor hafalannya

³ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

1	Guru mengidentifikasi masalah sebelum belajar di antaranya yaitu:	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	2	3
	a. Mendiskusikan tujuan	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	3	2
	b. Mencari masalah dimasyarakat	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	2	3
2	Guru memilih masalah untuk kajian kelas atas dasar suara terbanyak atau demokrasi.	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	2	3
3	Guru mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji.	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	3	2
4	Guru dan siswa membuat dokumentasi portofolio kelas sesuai dengan kelompok siswa.	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	2	3
5	Guru melakukan merefleksi pengalaman belajar untuk memotifasi siswa.	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	4
6	Guru menerapkan model pembelajaran portofolio seperti belajar partisipatorik atau kerjasama.	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4
7	Guru menerapkan suasana belajar yang menyenangkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	4	1
Jumlah		5	4	3	6	3	6	3	6	6	3	20	25
Prosentase		56 %	44 %	33 %	66 %	33 %	67 %	33 %	67 %	67 %	33 %	44 %	56 %

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan jawaban “YA” berjumlah 20 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 25 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “TIDAK” dengan prosentase 56 % sedangkan jawaban “YA” prosentasenya 44 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Portofolio oleh guru “A” dapat digolongkan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari 9 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 5 kali observasi, ternyata 44 % dilakukan oleh guru “A” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “A” adalah 56 %.

TABEL IV
HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 2

Materi : Akidah Akhlak

Tempat Observasi : Kelas X 4

Tanggal Observasi : 30 Juli, 6, 13, 20,27 Agustus 2010.

No	Indikator yang diamati	Observasi											
		I		II		III		IV		V		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru mengidentifikasi masalah sebelum belajar di antaranya yaitu:												
	a. Mendiskusikan tujuan	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4
	b. Mencari masalah di masyarakat	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	3	2
	c. Kemudian memberi tugas rumah tentang masalah-masalah di lingkungan masyarakat yang dianggap berarti.	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	3	2
2	Guru memilih masalah untuk kajian kelas atas dasar suara terbanyak atau demokrasi.	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4
3	Guru mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji.	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1
4	Guru dan siswa membuat dokumentasi portofolio kelas sesuai dengan kelompok siswa.	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	3	2
5	Guru melakukan merefleksi pengalaman belajar untuk memotifasi siswa.	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1
6	Guru menerapkan model pembelajaran portofolio seperti belajar partisipatorik atau kerjasama.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0
7	Guru menerapkan suasana belajar yang menyenangkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1
Jumlah		4	5	6	3	5	4	6	3	5	4	28	17
Prosentase		44 %	56 %	67 %	33 %	56 %	44 %	67 %	33 %	56 %	44 %	62 %	38 %

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan jawaban “YA” berjumlah 28 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 17 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 62 % sedangkan jawaban “TIDAK” prosentasenya 38 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran oleh guru “B” dapat digolongkan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari 9 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 5 kali observasi, ternyata 62 % dilakukan oleh guru “B” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “B” adalah 38 %.

TABEL V
HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 3

Materi : Qur'an Hadits.

Tempat Observasi : Kelas X 1.

Tanggal Observasi : 20, 22, 27 Juli – 3, 10 Agustus 2010.

No	Indikator yang diamati	Observasi										Jumlah	
		I		II		III		IV		V		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru mengidentifikasi masalah sebelum belajar di antaranya yaitu:	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	2	3
	a. Mendiskusikan tujuan												
	b. Mencari masalah di masyarakat	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
	c. Kemudian memberi tugas rumah tentang masalah-masalah di lingkungan masyarakat yang dianggap berarti.	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	2	3
2	Guru memilih masalah untuk kajian kelas atas dasar suara terbanyak atau demokrasi.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
3	Guru mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
4	Guru dan siswa membuat dokumentasi portofolio kelas sesuai dengan kelompok siswa.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
5	Guru melakukan merefleksi pengalaman belajar untuk memotifasi siswa.	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	3	2
6	Guru menerapkan model pembelajaran portofolio seperti belajar partisipatorik atau kerjasama.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
7	Guru menerapkan suasana belajar yang menyenangkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5	0
Jumlah		2	7	3	6	2	7	2	7	3	6	12	33
Prosentase		22%	78%	33%	67%	22%	78%	22%	72%	33%	67%	27%	73%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 12 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 33 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “TIDAK” dengan prosentase 73 % sedangkan jawaban “YA” prosentasenya 27 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Portofolio oleh guru “C” dapat digolongkan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari 9 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 5 kali observasi, ternyata 27 % dilakukan oleh guru “C” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “C” adalah 73 %.

TABEL VI
HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 4

Materi : Qur'an Hadits.

Tempat Observasi : Kelas XI 1.

Tanggal Observasi : 2, 9, 16 Agustus, 23, 27 September 2010

No	Indikator yang Diamati	Observasi										Jumlah	
		I		II		III		IV		V		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru mengidentifikasi masalah sebelum belajar di antaranya yaitu:	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4
	a. Mendiskusikan tujuan	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
	b. Mencari masalah di masyarakat	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	2	3
	c. Kemudian memberi tugas rumah tentang masalah-masalah di lingkungan masyarakat yang dianggap berarti.	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	2	3
2	Guru memilih masalah untuk kajian kelas atas dasar suara terbanyak atau demokrasi.	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	2	3
3	Guru mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
4	Guru dan siswa membuat dokumentasi portofolio kelas sesuai dengan kelompok siswa.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
5	Guru melakukan merefleksi pengalaman belajar untuk memotifasi siswa.	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	3	2
6	Guru menerapkan model pembelajaran portofolio seperti belajar partisipatorik atau kerjasama.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
7	Guru menerapkan suasana belajar yang menyenangkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0
Jumlah		2	7	3	6	2	7	3	6	2	7	11	34
Prosentase		22 %	78 %	33 %	67 %	22 %	78 %	33 %	66 %	22 %	78 %	24 %	76 %

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 11 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 34 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “TIDAK” dengan prosentase 76 % sedangkan jawaban “YA” prosentasenya 24 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran oleh guru “D” dapat digolongkan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari 9 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 5 kali observasi, ternyata 24 % dilakukan oleh guru “D” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “D” adalah 76 %.

TABEL VII
HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 5

Materi : Qur'an Hadits.

Tempat Observasi : Kelas XII 3

Tanggal Observasi : 29 Juli – 5, 12 19 26 Agustus 2010.

No	Indikator yang diamati	Observasi										Jumlah	
		I		II		III		IV		V		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T						
1	Guru mengidentifikasi masalah sebelum belajar di antaranya yaitu:	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	2	3
	a. Mendiskusikan tujuan												
	b. Mencari masalah di masyarakat	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	4
	c. Kemudian memberi tugas rumah tentang masalah-masalah di lingkungan masyarakat yang dianggap berarti.	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	2	3
2	Guru memilih masalah untuk kajian kelas atas dasar suara terbanyak atau demokrasi.	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	4
3	Guru mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
4	Guru dan siswa membuat dokumentasi portofolio kelas sesuai dengan kelompok siswa.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
5	Guru melakukan merefleksi pengalaman belajar untuk memotifasi siswa.	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	3	2
6	Guru menerapkan model pembelajaran portofolio seperti belajar partisipatorik atau kerjasama.	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	4
7	Guru menerapkan suasana belajar yang menyenangkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	4	1
Jumlah		2	7	3	6	2	7	4	5	3	6	14	31
Prosentase		22 %	78 %	33 %	67 %	22 %	78 %	44 %	56 %	33 %	67 %	31 %	69 %

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 14 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 31 kali. Berdasarkan

tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “TIDAK” dengan prosentase 69 % sedangkan jawaban “YA” prosentasenya 31 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran oleh guru “E” dapat digolongkan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari 9 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 5 kali observasi, ternyata 31 % dilakukan oleh guru “E” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “E” adalah 69 %.

TABEL VIII
HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 6

Materi : Sejarah Kebudayaan Islam

Tempat Observasi : Kelas XI 1.

Tanggal Observasi : 9, 16, 23 Agustus, 27 September, 4 Oktober 2010.

No	Indikator yang diamati	Observasi										Jumlah		
		I		II		III		IV		V		Y	T	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T			
1	Guru mengidentifikasi masalah sebelum belajar di antaranya yaitu:	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	
	a. Mendiskusikan tujuan	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	
	b. Mencari masalah di masyarakat	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	
1	c. Kemudian memberi tugas rumah tentang masalah-masalah di lingkungan masyarakat yang dianggap berarti.	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	4	
	2	Guru memilih masalah untuk kajian kelas atas dasar suara terbanyak atau demokrasi.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
	3	Guru mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji.	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	3	2
4	Guru dan siswa membuat dokumentasi portofolio kelas sesuai dengan kelompok siswa.	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	2	3	
5	Guru melakukan merefleksi pengalaman belajar untuk memotifasi siswa.	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	2	3	
6	Guru menerapkan model pembelajaran portofolio seperti belajar partisipatorik atau kerjasama.	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	3	2	
7	Guru menerapkan suasana belajar yang menyenangkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	4	1	
Jumlah		2	7	4	5	2	7	3	6	4	5	15	30	
Prosentase		22 %	78 %	44 %	56 %	22 %	76 %	33 %	67 %	44 %	56 %	33 %	67 %	

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 15 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 30 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “TIDAK” dengan prosentase 67 % sedangkan jawaban “YA” prosentasenya 33 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran oleh guru “F” dapat digolongkan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari 9 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 5 kali observasi, ternyata 33 % dilakukan oleh guru “F” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “F” adalah 67 %.

TABEL IX
HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 7

Materi : Sejarah Kebudayaan Islam.

Tempat Observasi : Kelas X 4.

Tanggal Observasi : 30 Juli- 6, 12 Agustus, 24 September, 1 Oktober 2010.

No	Indikator yang Diamati	Observasi										Jumlah	
		I		II		III		IV		V		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru mengidentifikasi masalah sebelum belajar diantaranya yaitu:	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4
	a. Mendiskusikan tujuan	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4	1
	b. Mencari masalah di masyarakat	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	2	3
	c. Kemudian memberi tugas rumah tentang masalah-masalah di lingkungan masyarakat yang dianggap berarti	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4
2	Guru memilih masalah untuk kajian kelas atas dasar suara terbanyak atau demokrasi.	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4
3	Guru mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji.	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1
4	Guru dan siswa membuat dokumentasi portofolio kelas sesuai dengan kelompok siswa.	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	4
5	Guru melakukan merefleksi pengalaman belajar untuk memotifasi siswa.	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1
6	Guru menerapkan model pembelajaran portofolio seperti belajar partisipatorik atau kerjasama.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0
7	Guru menerapkan suasana belajar yang menyenangkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1
Jumlah		4	5	5	4	5	4	6	3	6	3	26	19
Prosentase		44%	56%	56%	44%	56%	44%	67%	33%	67%	33%	58%	42%

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 26 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 19 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban jawaban “YA” prosentasenya 58 % sedangkan “TIDAK” dengan prosentase 42 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran oleh guru “G” dapat digolongkan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari 9 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 5 kali observasi, ternyata 58 % dilakukan oleh guru “G” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “G” adalah 42 %.

TABEL X
HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 8

Materi : Fiqih

Tempat Observasi : Kelas XII 3

Tanggal Observasi : 11, 18, 25 Agustus, 22, 29 September 2010

No	Indikator yang Diamati	Observasi										Jumlah	
		I		II		III		IV		V		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru mengidentifikasi masalah sebelum belajar di antaranya yaitu:	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4
	a. Mendiskusikan tujuan												
	b. Mencari masalah di masyarakat	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	2	3
	c. Kemudian memberi tugas rumah tentang masalah-masalah di lingkungan masyarakat yang dianggap berarti.	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	3	2
2	Guru memilih masalah untuk kajian kelas atas dasar suara terbanyak atau demokrasi.	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4
3	Guru mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji.	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	2	3
4	Guru dan siswa membuat dokumentasi portofolio kelas sesuai dengan kelompok siswa.	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	4
5	Guru melakukan merefleksi pengalaman belajar untuk memotifasi siswa.	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	3	2
6	Guru menerapkan model pembelajaran portofolio seperti belajar partisipatorik atau kerjasama.	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1
7	Guru menerapkan suasana belajar yang menyenangkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0
Jumlah		3	6	3	6	4	5	6	3	6	3	22	23
Prosentase		33 %	67 %	33 %	67 %	44 %	56 %	67 %	33 %	67 %	33 %	49 %	51 %

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 22 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 25 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “TIDAK” dengan prosentase 51 % sedangkan jawaban “YA” prosentasenya 49 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran oleh guru “H” dapat digolongkan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari 9 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 5 kali observasi, ternyata 49 % dilakukan oleh guru “H” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “H” adalah 51 %.

TABEL XI
HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 9

Materi : Fiqih

Tempat Observasi : Kelas XII 6

Tanggal Observasi : 11, 18, 25 Agustus, 22, 29 September 2010.

No	Indikator yang diamati	Observasi										Jumlah	
		I		II		III		IV		V		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru mengidentifikasi masalah sebelum belajar di antaranya yaitu:	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	3	2
	a. Mendiskusikan tujuan												
	b. Mencari tujuan di masyarakat	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	2	3
	c. Kemudian memberi tugas rumah tentang masalah-masalah di lingkungan masyarakat yang dianggap berarti.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0
2	Guru memilih masalah untuk kajian kelas atas dasar suara terbanyak atau demokrasi.	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4
3	Guru mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji.	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4
4	Guru dan siswa membuat dokumentasi portofolio kelas sesuai dengan kelompok siswa.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0
5	Guru melakukan merefeksi pengalaman belajar untuk memotifasi siswa.	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1
6	Guru menerapkan model pembelajaran portofolio seperti belajar partisipatorik atau kerjasama.	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	2	3
7	Guru menerapkan suasana belajar yang menyenangkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0
Jumlah		6	3	4	5	4	5	7	2	7	2	28	17
Prosentase		67 %	33 %	44 %	56 %	44 %	56 %	78 %	22 %	78 %	22 %	52 %	38 %

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 28 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 17 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 62 % sedangkan jawaban “TIDAK” prosentasenya 38 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran oleh guru “T” dapat digolongkan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari 9 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 5 kali observasi, ternyata 62 % dilakukan oleh guru “T” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “T” adalah 38 %.

TABEL XII
HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 10

Materi : Fiqih

Tempat Observasi : Kelas X 3, XI 3, X 1

Tanggal Observasi : 12, 19, 26 Agustus, 23, 30 September 2010.

No	Indikator yang Diamati	Observasi										Jumlah	
		I		II		III		IV		V		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru mengidentifikasi masalah sebelum belajar di antaranya yaitu:	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	3	2
	a. Mendiskusikan tujuan												
	b. Mencari masalah di masyarakat	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	2	3
	c. Kemudian memberi tugas rumah tentang masalah-masalah di lingkungan masyarakat yang dianggap berarti.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0
2	Guru memilih masalah untuk kajian kelas atas dasar suara terbanyak atau demokrasi.	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	3	2
3	Guru mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji.	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	3	2
4	Guru dan siswa membuat dokumentasi portofolio kelas sesuai dengan kelompok siswa.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0
5	Guru melakukan merefleksi pengalaman belajar untuk memotifasi siswa.	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1
6	Guru menerapkan model pembelajaran portofolio seperti belajar partisipatorik atau kerjasama.	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	2	3
7	Guru menerapkan suasana belajar yang menyenangkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0
Jumlah		6	3	4	5	4	5	9	0	9	0	32	13
Prosentase		67 %	33 %	44 %	56 %	44 %	56 %	100 %	0 %	100 %	0 %	71 %	29 %

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 32 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 13 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” dengan prosentase 71 % sedangkan jawaban “TIDAK” prosentasenya 29 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran oleh guru “J” dapat digolongkan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari 9 aspek yang diobservasi dalam pelaksanaan 5 kali observasi, ternyata 71 % dilakukan oleh guru “J” sementara yang tidak dilakukan oleh guru “J” adalah 29 %.

2. Data Tentang Faktor-faktor Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Wawancara terhadap kepala Sekolah sebagai respon pertama dan kabag kurikulum sebagai respon kedua, wawancara ini dilakukan pada tanggal 23 September 2010 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Berikut hasilnya respon pertama:

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan Model Pembelajaran Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Dan bagaimana penerapannya? Iya, penerapan model pembelajaran ini mulai

disosialisasikan Tahun 2005 dan masih diterapkan pada saat sekarang ini.

2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan kendala terhadap penerapan model pembelajaran portofolio selama ini? kendalanya selama ini antara lain guru yang baru mengabdikan di madrasah ini kurang menguasai dan memahami tentang model portofolio, waktu, dan kurang minatnya guru, guru juga kurang cakap menggunakan model ini.
3. Apakah kualitas Pendidikan guru sangat memadai? pendidikan guru MAN 1 Pekanbaru, rata-rata tamatan S1, ada yang S2 dan terdiri dari berbagai jurusan yang dimilikinya.
4. Apakah Pengalaman guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup lama mengabdikan? Tidak. Karena ada sebagian guru yang baru masuk mengajar dan berketerampilan honorer.
5. Apakah fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru telah cukup memadai? kalau untuk belajar umumnya sudah bisa dikatakan cukup namun untuk menerapkan model pembelajaran portofolio dalam pendidikan agama Islam masih kurang, sebagian siswa canggung, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan.
6. Apakah dari segi Biaya untuk menunjang penerapan model pembelajaran portofolio sudah cukup? Belum, untuk dana biasanya dari siswa dan sebagian guru hanya sekedar sebagai pendukung untuk melancarkan kegiatan.

7. Apakah Waktu untuk menerapkan model pembelajaran ini sangat cukup luang? Tidak, waktu yang disediakan dalam satu pelajaran hanya 2 jam dan kurang mendukung untuk melakukan sesuatu kreasi dalam proses belajar mengajar dikelas. Sedangkan siswa setelah searian di sekolah kemudian dirumah mereka masing-masing digunakan untuk kegiatan yang lain, hanya sebagian siswa yang aktif mencari informasi atau masalah di lingkungan masyarakat sebagai tugas dan tanggung jawab sebagai ketua kelompok diskusi.
8. Apakah yang melatar belakangi penerapan model pembelajaran portofolio dalam pendidikan agama Islam? Selain mudah diterapkan oleh guru juga sebagai inovasi dan cakupan model pembelajaran seperti konstruktif dan inquiry yang mengarahkan pada kreatifitas siswa
9. Apa yang telah dicapai dengan adanya penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam? Belum, namun setidaknya ada dampak terhadap siswa yang menjadi aktif, mampu bersosialisasi dengan sebayanya, lingkungan, dan menghormati gurunya.
10. Apakah kebijakan Bapak sebagai kepala Sekolah terhadap model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam? Selagi tujuannya jelas dan terarah kepada keberhasilan dalam proses

pembelajaran tersebut kami sangat mendukung dan memberikan dorongan supaya lebih maju lagi.⁴

b. Data Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum Madarasah Aliyah negeri 1 Pekanbaru

Kemudian wawancara kepada Bapak kabag kurikulum sebagai respon kedua, berikut hasilnya:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran portofolio dalam pendidikan agama Islam, Pernahkah setiap guru Pendidikan Agama Islam menerapkan Model Pembelajaran Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Dan bagaimana penerapannya? Pernah, dan sebagian menerapkan sebagian tidak. penerapannya seperti mengumpulkan lembaran-lembaran kerja siswa, merefleksi dalam proses pembelajaran, memotifasi siswa dan membuat portofolio kelas.
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan kendala terhadap penerapan model pembelajaran portofolio selama ini? kendalanya selama ini antara lain guru yang baru mengabdikan di madrasah ini kurang menguasai dan memahami tentang model portofolio, dan waktu kurang cukup memadai, fasilitas terbatas. Terkadang juga guru kurang minat terhadap model-model dalam pembelajaran

⁴ Wawancara dengan, Kepsek, MAN 1, Pekanbaru, Kamis 23-September-2010.

3. Apakah pengalaman guru mengajar Pendidikan Agama Islam sudah cukup lama mengabdikan di Madrasah ini? Tidak, karena sebagian ada yang masih honorer.
4. Apakah fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru telah cukup memadai? Pada umumnya sudah cukup lengkap
5. Apakah Waktu untuk menerapkan model pembelajaran ini sangat cukup luang? masih terbatas
6. Apakah yang melatar belakangi penerapan model pembelajaran portofolio dalam pendidikan agama Islam? mudah dilaksanakan oleh guru juga sangat mudah untuk diterapkan, hal ini juga sebagai inovasi model pembelajaran seperti konstruktif dan inquiry, dan tidak faham kepada metode ceramah saja.
7. Apakah tanggapan Bapak sebagai Kabid kurikulum terhadap model pembelajaran portofolio dalam pendidikan agama Islam? tujuannya harus jelas dan terarah kepada keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut kami sangat mendukung dan memberikan dorongan supaya lebih maju dalam meningkatkan mutu sekolah.⁵

⁵ Wawancara, Kabag Kurikulum MAN 1 Pekanbaru, Kamis 23-September-2010.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Penerapan Model Pembelajaran Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa observasi dilaksanakan terhadap seluruh guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Masing-masing guru diobservasi sebanyak 5 kali dan dilakukan terhadap seluruh bidang studi. Dengan demikian, jumlah observasi yang dilaksanakan sebanyak 50 kali dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru 8 orang akan direkapitulasi ke dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut

TABEL XIII
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU
TERHADAP GURU “A” SAMPAI “J”

NO	GURU	OBSERVASI	KATEGORI				JUMLAH	
			YA		TIDAK		F	P
			F	P	F	P		
1	A	I	5	56 %	4	44 %	9	100%
		II	3	33 %	6	67 %	9	100%
		III	3	33 %	6	67 %	9	100%
		IV	3	33%	6	67%	9	100%
		V	6	67%	3	33%	9	100%
2	B	I	4	44 %	5	56 %	9	100%
		II	6	67 %	3	33 %	9	100%
		III	5	56 %	4	44 %	9	100%
		IV	6	67%	3	33%	9	100%
		V	5	56%	4	44%	9	100%
3	C	I	2	22 %	7	78 %	9	100%
		II	3	33 %	6	67 %	9	100%
		III	2	22 %	7	78 %	9	100%
		IV	2	22%	7	78%	9	100%

		V	3	33%	6	67%	9	100%
4	D	I	2	22 %	7	78 %	9	100%
		II	3	33 %	6	67 %	9	100%
		III	2	22 %	7	78 %	9	100%
		IV	3	33%	6	67%	9	100%
		V	2	22%	7	78%	9	100%
5	E	I	2	22 %	7	78 %	9	100%
		II	3	33 %	6	67 %	9	100%
		III	2	22 %	7	78 %	9	100%
		IV	4	44%	5	56%	9	100%
		V	3	33%	6	67%	9	100%
6	F	I	2	22 %	7	78 %	9	100%
		II	4	44 %	5	56 %	9	100%
		III	2	22 %	7	78 %	9	100%
		IV	3	33%	6	67%	9	100%
		V	4	44%	5	56%	9	100%
7	G	I	4	44 %	5	56 %	9	100%
		II	5	56 %	4	44 %	9	100%
		III	5	56 %	4	44 %	9	100%
		IV	6	67%	3	33%	9	100%
		V	6	67%	3	33%	9	100%
8	H	I	3	33 %	6	67 %	9	100%
		II	3	33 %	6	67 %	9	100%
		III	4	44 %	5	56 %	9	100%
		IV	6	67%	3	33%	9	100%
		V	6	67%	3	33%	9	100%
9	I	I	6	67 %	3	33 %	9	100%
		II	4	44 %	5	56 %	9	100%
		III	4	44 %	5	56 %	9	100%
		IV	7	78%	2	22%	9	100%
		V	7	78%	2	22%	9	100%
10	J	I	6	67 %	3	33 %	9	100%
		II	4	44 %	5	56 %	9	100%
		III	4	44 %	5	56 %	9	100%
		IV	9	100%	0	0%	9	100%
		V	9	100%	0	0%	9	100%
JUMLAH			207	2295%	243	2705%	450	5000%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah komulatif penerapan aspek dari 5 kali observasi

adalah 207 kali, sedangkan jumlah aspek yang tidak diterapkan adalah 243 kali. Hal ini dilakukan dengan cara:

- a. Di jumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh prosentase.
- b. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut:
 1. Kriteria penilaian 81% -100% maka disimpulkan penerapannya tergolong optimal
 2. 61% - 80% maka disimpulkan penerapannya tergolong cukup optimal
 3. 41% - 60% maka disimpulkan penerapannya tergolong kurang optimal
 4. 21% - 40% maka disimpulkan penerapannya tergolong tidak optimal
 5. 0% - 20%⁶ maka disimpulkan penerapannya tergolong sangat tidak maksimal.

Dalam mencari prosentase tersebut, penulis menggunakan rumus: Prosentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan ketentuan di atas, dapatlah penulis analisis data yang telah disajikan, yaitu:

$$\text{Jawaban Ya} = \frac{207}{450} \times 100\% = 46 \%$$

$$\text{Jawaban Tidak} = \frac{243}{450} \times 100\% = 54\%$$

Berdasarkan perhitungan atau persentase di atas, maka dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” 46%. Sedangkan jawaban “Tidak” 54%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru hanya terletak pada rentang persentase 46%. Sedangkan guru yang tidak menerapkan terletak pada rentang persentase 54%.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran portofolio dalam pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dikategorikan “Kurang Optimal”.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, nampak kurang optimal guru yang belum menerapkan model pembelajaran portofolio dalam pendidikan agama Islam, yaitu guru A, C, D, E, F, G, H, dan guru sudah menerapkan hanya tiga orang yaitu: B, I, J.

2. Analisis Data Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Model Pembelajaran Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Seperti yang penulis paparkan di muka, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran portofolio maka penulis menggunakan teknik wawancara. Berikut analisisnya:

a. Faktor guru (pendidikan, dan pengalaman)

Berdasarkan wawancara penulis terhadap Kepala Sekolah, pendidikan dan pengalaman guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Adapun dari sisi pengalaman, secara umum dapat diketahui bahwa rata-rata guru-guru pernah mengikuti seminar/penataran dan kepala sekolah juga telah menyediakan buku panduan meskipun hal ini masih minim dan latar belakang pendidikan guru agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru bahwasanya berasal dari pendidikan tarbiyah dan keguruan, namun dalam hal ini khusus untuk penerapan model pembelajaran portofolio ternyata guru agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru kurang mengikuti pelatihan

Sisi pengalaman dapat diketahui dari hasil wawancara dengan memiliki pengalaman mengajar berbeda-beda. Sehingga dari hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru yang sudah lama mengajar ternyata dari hasil observasi menunjukkan penerapan model pembelajarannya lebih baik dibanding dengan guru yang baru mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan, dan pengalaman turut menghambat penerapan model pembelajaran portofolio dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor Fasilitas dan Dana

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu alat untuk menunjang proses belajar supaya berjalan dengan lancar. Di sekolah hendaknya mempunyai sarana dan prasarana yang sangat memadai seperti seperangkat elektronik komputer yang tersambung ke internet. Sebenarnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ini sudah cukup mewakili dalam segi fasilitas, namun itu bersifat umum dalam pemakaiannya. Hal inilah salah satu menyebabkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran portofolio belum bisa terlaksana dengan baik.

c. Faktor waktu

Menurut hasil wawancara kepada Kepala sekolah dan kurikulum bahwa Waktu dalam belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sangat terbatas dan kurang mendukung untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang berhubungan dengan tugas kelas seperti mencari informasi atau masalah di lingkungan masyarakat, karena waktu yang di sajikan dalam 1 mata pelajaran hanya 2 jam, sedangkan waktu belajar mulai jam 7,30-16,00 jadi waktu ini menjadi faktor terhambatnya guru Pendidikan Agama Islam menerapkan model pembelajaran portofolio.

d. Minat guru terhadap model pembelajaran portifolio.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran portofolio dalam pendidikan agama Islam yang penulis lakukan terhadap 8 orang guru masih “Kurang Optimal” secara kuantitatif persentase jawabannya Ya 46%. Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil kepala Sekolah bagian kurikulum.
1. Kurangnya optimalnya penerapan tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:
 - a. Kurangnya waktu untuk menerapkan model pembelajaran portofolio secara keseluruhan.
 - b. Kurang tersedianya fasilitas yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran portofolio.
 - c. Kurangnya pengalaman guru mengembangkan model pembelajaran portofolio dalam pendidikan agama Islam, karena guru hanya mengembangkan pengetahuannya dengan ceramah atau bercerita dan diskusi.

- d. Kurang minatnya guru untuk menerapkan model pembelajaran portofolio karena disebabkan perubahan kurikulum, sehingga guru kurang minat menerapkan model pembelajaran portofolio ini.

B. Saran

Demikianlah hasil penelitian yang telah penulis lakukan, Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Guru-guru agar lebih giat mengikuti pelatihan, seminar dan semisalnya yang berkaitan dengan model pembelajaran portofolio. Serta diharapkan kiranya selalu menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berbagai bidang pendidikan.
2. Bagi guru-guru yang sudah menerapkan model pembelajaran portofolio atau pun sudah pernah melakukannya diharapkan akan selalu di kembangkan.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya positif perlu diharapkan, sehingga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya semoga Allah SWT senantiasa membalas amal-amal hamba-Nya yang selalu mengerjakan dengan ikhlas dan semoga segala apa yang telah dituliskan dalam skripsi dapat menjadi masukan bagi kita semua. Amin....

DAFTAR PUSTAKA

- Arni Fajar. 2005. *Portofolio Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Ahmad Tafsir, 2008, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Anas Sudiono. 1967. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Indonesia*. Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desim Budimansyah. 2003. *Model Pembelajaran Portofolio Sosiologi*. Bandung: PT Genesindo.
- Dewi Salma Prawiradilangga. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu.
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Suska Riau. 2006/1428. Teknik Penyusunan Skripsi. Pekanbaru.
- Fusnot. *Consriktivisme: Theory, Perspectives and Praktice*. New York: CT. Teacher College. 1996.
- Hamzah B Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hari Sudrajat. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Hartono dkk. 2009. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan)* Pekanbaru: Zanava.

- Masnur Muslich. *KTSP (Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Ramadhan. Solo.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Ridwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soetomo, 1993, *Dasar dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Tohirin. 2002. *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru.
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Zakiah Daradjat. Dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR TABEL

No Tabel	JUDUL TABEL	Hlm
IV.1	KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU	35
IV.2	SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU	35
IV.3	HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 1	40
IV.4	HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 2	42
IV.5	HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 3	44
IV.6	HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 4	46
IV.7	HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 5	48
IV.8	HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 6	50
IV.9	HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 7	52
IV.10	HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 8	54
IV.11	HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 9	56
IV.12	HASIL OBSERVASI TERHADAP SUBYEK 10	58
IV.13	REK APITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU TERHADAP GURU “A” SAMPAI “J”	64

RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama **Faridatul Munawaroh** dilahirkan di Pulau Kijang, Pada tanggal 23 Juni 1988, anak pertama dari 3 bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri **Umar Ma'ruf** dan **Hartatik Rasyid**. Pada tahun 1994-2000 penulis mengikuti pendidikan dasar di MI PHM Pulau Kijang Tembilahan. Pada tahun 2000-2003 penulis mengikuti pendidikan menengah pertama di MTS PHM Pulau Kijang Tembilahan. Pada tahun 2003-2006 penulis mengikuti pendidikan menengah atas di MA PHM Pulau Kijang Tembilahan. Setelah menyelesaikan pendidikan di MA PHM Pulau Kijang kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Aqidah Akhlak. Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Kecamatan Bukit Kapur – Kota Dumai, selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember 2010 di SMAN2 Jl. Nusa Indah No. 04 Kel. Labuh Baru Timur Kec. Payung Sekaki Pekanbaru. Bertepatan pada bulan Januari 2011 penulis menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”**.